

**ANALISIS PENGARUH ANGGARAN BELANJA DAN REALISASI ANGGARAN
TERHADAP EVALUASI ANGGARAN BELANJA
DI BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT**

Budi Yanti, SE, Akt, M.Si

ABSTRAK

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Penggunaan anggaran dalam pembangunan diharapkan memberikan manfaat tidak saja untuk meningkatkan pendapatan, namun juga diharapkan dapat memberikan ruang gerak ekonomi yang lebih kondusif dan menyentuh akar masalah yang faktual dalam masyarakat. Anggaran yang telah dibuat dalam melaksanakan program kegiatan Balai Taman Nasional Siberut, sehingga hampir tidak mungkin apabila anggaran program yang dilaksanakan melebihi dari anggaran yang telah ditetapkan (*unfavorable*). Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional Siberut terjadi kenaikan dan penurunan anggaran belanja, realisasi anggaran dan evaluasi anggaran belanja selama lima tahun terakhir, dimana setelah dievaluasi terjadi selisih sebagai berikut tahun 2008 sebesar Rp. 205.409.287, tahun 2009 Rp. 97.779.226, tahun 2010 Rp. 410.548.510, tahun 2011 Rp. 666.141.968, dan tahun 2012 Rp. 1.626.615.095. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan *retrospective*. Penelitian ini fokus pada evaluasi terhadap Anggaran Belanja Balai Taman Nasional Siberut dalam 5 tahun terakhir (Tahun 2008 – 2012). Penelitian ini berlokasi di Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai pada Balai Taman Nasional Siberut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder serta di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t ditemukan nilai t_{hitung} untuk variabel anggaran belanja adalah 6.696 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.007. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan t_{tabel} sebesar 2.920. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel anggaran belanja berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka hipotesis (H1) dapat diterima. Nilai t_{hitung} untuk variabel realisasi anggaran adalah 5.970 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.090 lebih kecil dari 0,05 dengan t_{tabel} sebesar 2.920. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel realisasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka hipotesis (H2) dapat diterima. Berdasarkan uji R^2 (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,918 berarti besarnya pengaruh anggaran belanja dan realisasi anggaran secara bersama-sama terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut adalah sebesar 91,87%.

Key words: Anggaran Belanja, Realisasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Belanja

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sistem penganggaran yang selama ini diterapkan di Indonesia yaitu sistem anggaran tradisional yang terkesan sangat kaku, birokratis, dan hierarkis sudah tidak cocok lagi dengan perkembangan dunia internasional yang sangat pesat, sehingga sudah selayaknya kalau sistem penganggaran tersebut diganti dengan sistem penganggaran yang mampu merespon perubahan-perubahan tersebut. Sebagai gantinya adalah Anggaran Negara Berdasarkan Prestasi Kerja atau istilah yang lebih sering digunakan adalah Anggaran Berbasis Kinerja (Belch, 2004)

Setiap pemerintahan memiliki suatu anggaran pendapatan dan belanja, baik tingkat pusat maupun daerah. Perencanaan suatu anggaran umumnya meliputi masa waktu satu tahun. Faktor distribusi, stabilisasi, dan alokasi sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu anggaran. Penyusunan anggaran memiliki fungsi yang bersifat integratif dan bersinergi antar komponen dalam pengalokasian anggaran. Dalam hal fungsi anggaran menjadi begitu penting untuk dapat terlaksananya pembangunan ekonomi suatu daerah. Di sisi lain anggaran memiliki banyak kelemahan yang bersifat umum, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Selain kelemahan tersebut penyusunan suatu anggaran akan menghadapi berbagai kendala, seperti *political context*, *legal context*, *economic conditions*, dan *historical context* (Purbadharmaja, 2007).

Balai Taman Nasional Siberut sebagaimana dimaksud adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Tata Kerja Balai Taman Nasional Siberut mempunyai tugas yaitu melaksanakan tugas pemerintahan di bidang konservasi hutan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan No. 5/1990 tentang taman nasional. Penyelenggaraan tugas pemerintahan tersebut menimbulkan hak dan kewajiban Negara dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran Negara, yang perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan Negara yang diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Menurut Mardiasmo (2002), anggaran adalah alat manajemen kebijakan ekonomi dan akuntabilitas, serta merupakan pedoman bagi segala tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, bagi hasil pendapatan, dana cadangan, dan pembiayaan dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasi anggaran secara sistematis untuk satu periode akuntansi guna mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas juga sebagai alat kontrol di dalam menjalankan pemerintahan. Dalam persaingan yang terjadi khususnya di bidang pendidikan konservasi hutan menuntut Balai Taman Nasional Siberut melakukan evaluasi terhadap segala kegiatan penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan, baik dari proses perencanaan hingga proses akhir pelaksanaan kegiatan. Balai Taman Nasional Siberut merupakan sebuah lembaga pemerintah yang di dalam pelaksanaan program kegiatannya selalu mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga berlaku terhadap anggaran yang telah dibuat dalam melaksanakan program kegiatan Balai Taman Nasional Siberut, sehingga hampir tidak mungkin apabila anggaran program yang dilaksanakan melebihi dari anggaran yang telah ditetapkan (*unfavorable*).

Dari hasil observasi ditemukan data anggaran belanja dan realisasi anggaran Balai Taman Nasional Siberut tiap tahun terus mengalami ketidaksesuaian antara anggaran yang dialokasikan dengan realisasi anggaran di lapangan. Hal ini disebabkan belum adanya evaluasi anggaran belanja yang dilakukan dinas terkait sebagai *budgeting controlling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Siberut selama 5 tahun terakhir (2008 – 2012) ditemukan selisih yang signifikan antara anggaran dan realisasinya, lebih lanjut dapat disajikan pada tabel berikut :

**Anggaran Belanja, Realisasi Anggaran dan Evaluasi Anggaran Belanja
(Tahun 2008 – 2012)**

No	Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran	Evaluasi Anggaran Belanja
1	2008	2.924.700.000	3.130.109.287	205.409.287

2	2009	4.129.109.000	4.031.329.774	(97.779.226)
3	2010	9.385.068.000	8.974.519.490	(410.548.510)
4	2011	6.587.012.000	5.920.870.032	(666.141.968)
5	2012	9.811.216.000	8.184.600.905	(1.626.615.095)

Sumber : Balai Taman Nasional Siberut, 2013

Setelah dilakukan evaluasi ditemukan masih tingginya ketidaksesuaian anggaran belanja di Balai Taman Nasional Siberut dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya ketidaksesuaian dalam proses perencanaan anggaran dengan pelaksanaannya, sehingga diperlukan evaluasi untuk dapat mengetahui batas toleransi terhadap ketidaksesuaian yang terjadi. Untuk itu dengan anggaran Balai Taman Nasional Siberut dapat merencanakan pengalokasian dana jangka pendek yang dibutuhkan serta dapat melakukan pengendalian keuangan. Sehingga, apabila terdapat perbedaan antara anggaran belanja dengan realisasinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan anggaran belanja tahun berikutnya atau bahan untuk perubahan anggaran belanja yang sedang berjalan. Anggaran pun dapat digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian pelaksanaan program-program yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Siberut.

Lemahnya perencanaan anggaran pada akhirnya akan memunculkan kemungkinan *underfinancing* atau *overfinancing* yang kesemuanya mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas unit kerja pemerintah. Anggaran sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak terjadi bias atau ketidaksesuaian (Mardiasmo, 2002). Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Penelitian ini akan menggambarkan perbandingan antara realisasi anggaran periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terkait dengan ketidaksesuaian yang terjadi baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya. Untuk itu peneliti

tertarik meneliti dengan judul “**Analisis Pengaruh Anggaran Belanja Dan Realisasi Anggaran Terhadap Evaluasi Anggaran Belanja di Balai Taman Nasional Siberut**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut?
2. Apakah realisasi anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut?
3. Apakah anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja secara bersama-sama berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh anggaran belanja terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.
2. Menganalisis pengaruh realisasi anggaran belanja terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.
3. Menganalisis pengaruh anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja secara bersama-sama terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program/kegiatan yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu (Bastian, 2006). Menurut Mardiasmo (2002), anggaran merupakan pernyataan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

Lebih lanjut Suparmoko dalam Purbadharmaja (2007), mendefinisikan bahwa anggaran merupakan suatu alat perencanaan mengenai pengeluaran dan pendapatan pada masa yang akan datang umumnya disusun untuk masa satu tahun. Anggaran juga berfungsi sebagai alat kontrol atau pengawasan, baik terhadap pendapatan maupun pengeluaran pada masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 disebutkan bahwa belanja negara/belanja daerah dirinci sampai dengan organisasi, fungsi, program, kegiatan, dan jenis belanja. Hal tersebut bahwa setiap pergeseran anggaran antar organisasi, antar kegiatan, dan antar jenis belanja harus mendapat persetujuan DPR/DPRD. Anggaran terdiri dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dengan periode Tahun Anggaran meliputi masa satu tahun, terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan alat utama pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya dan sekaligus alat pemerintah untuk mengelola perekonomian negara. Sebagai alat pemerintah, APBN bukan hanya menyangkut keputusan ekonomi, namun juga menyangkut keputusan politik. Dalam konteks ini, DPR dengan hak legislasi, penganggaran, dan pengawasan yang dimilikinya perlu lebih berperan dalam mengawal APBN sehingga APBN benar-benar dapat secara efektif menjadi instrumen untuk mensejahterakan rakyat dan mengelola perekonomian negara dengan baik (Suminto, 2004).

Fungsi Anggaran

Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan (Denny Bagus, 2010).

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Winardi dalam Siregar (2003), memberikan pengertian mengenai perencanaan sebagai berikut : Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang

akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Dengan demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu. Aspek pengawasan yaitu dengan membandingkan antara prestasi dengan yang dianggarkan, apakah dapat ditemukan efisiensi atau apakah para manajer pelaksana telah bekerja dengan baik dalam mengelola perusahaan.

Tujuan pengawasan itu bukanlah mencari kesalahan akan tetapi mencegah dan memperbaiki kesalahan. Sering terjadi fungsi pengawasan itu disalah artikan yaitu mencari kesalahan orang lain atau sebagai alat menjatuhkan hukuman atas suatu kesalahan yang dibuat pada hal tujuan pengawasan itu untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan dan rencana perusahaan.

3. Fungsi Koordinasi

Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya. Anggaran yang berfungsi sebagai perencanaan harus dapat menyesuaikan rencana yang dibuat untuk berbagai bagian dalam perusahaan, sehingga rencana kegiatan yang satu akan selaras dengan lainnya. Untuk itu anggaran dapat dipakai sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, karena semua kegiatan yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya sudah diatur dengan baik.

4. Anggaran sebagai Pedoman Kerja

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Lazimnya penyusunan anggaran berdasarkan

pengalaman masa lalu dan taksir-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

Tujuan dan Manfaat Anggaran

Perencanaan adalah spesifikasi (perumusan) dari tujuan perusahaan yang ingin dicapai serta penentuan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, jadi perencanaan mengandung aspek (Abidin, 2002) :

1. Penentuan tujuan yang akan dicapai
2. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh dari semua alternatif yang mungkin dipilih.
3. Usaha-usaha atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih (Abidin, 2002).

Tujuan disusunnya suatu anggaran adalah:

1. Mengkoordinasikan semua faktor produksi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara umum.
2. Sebagai suatu alat untuk mengestimasi semua estimasi yang mendasari disusunnya suatu anggaran sebagai titik pangkal disusunnya suatu kebijaksanaan keuangan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai alat untuk melakukan penilaian prestasi, sehingga membangkitkan motivasi para pelaksananya agar dapat mengoreksi kekurangan yang terjadi.
4. Sebagai alat komunikasi semua fungsi dalam perusahaan sehingga kebijaksanaan dan metode yang dipilih dapat di mengerti dan di dukung oleh semua bagian, untuk tercapainya tujuan perusahaan (Abidin, 2002).

Secara umum, tujuan disusunnya suatu anggaran adalah agar kebutuhan jangka pendek yang tercantum dalam anggaran dapat terpenuhi, anggaran akan menuntun agar pencapaian tujuan jangka pendek tetap konsisten sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan (Siregar, 2003).

Jenis-jenis Anggaran

Menurut Nafarin (2008), anggaran dapat dikelompokan dari beberapa segi, yaitu:

1. Segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas:
 - a. Anggaran variabel (*variable budget*), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Anggaran variabel disebut juga dengan anggaran fleksibel.
 - b. Anggaran tetap (*fixed budget*), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Anggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.
2. Segi cara penyusunan anggaran terdiri dari :
 - a. Anggaran periodik (*periodic budget*), adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran
 - b. Anggaran kontiniu (*continuous budget*), adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan yang pernah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.
 - c. Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. contoh: Anggaran kas, Anggaran piutang, Anggaran persediaan, Anggaran utang, Anggaran neraca.

Metode Pembuatan Anggaran

Menurut Ismail dan Prawironegoro (2009), ditinjau dari siapa yang membuatnya maka penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan cara :

1. Top-Down

Manajemen senior menetapkan anggaran bagi tingkat yang lebih rendah. Manajer pada tingkatan organisasi yang lebih rendah tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran, tinggal melaksanakan. Proses penyusunan anggaran *top down* mendorong kurangnya komitmen para manajer di tingkat pelaksana karena tidak dilibatkan dalam proses penetapan angka-angka anggaran.

2. Bottom-Up

Manajer di tingkat yang lebih rendah berpartisipasi dalam menentukan besarnya anggaran. Setiap unit kerja diberikan kesempatan untuk mengajukan usulan pembuatan anggaran. Pendekatan ini kemungkinan besar akan mendorong komitmen para manajer untuk mencapai tujuan anggaran. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran secara psikologis dapat meningkatkan rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap tujuan perusahaan. Namun kalau tingkat partisipasi sangat tinggi dan manajer tingkat menengah dan bawah diberikan kewenangan sangat luas, juga berisiko sulitnya manajemen puncak untuk mengusulkan target-target yang diinginkan.

3. Campuran atau *Top Down* dan *Bottom Up*

Metode ini adalah campuran dari kedua metode diatas. Pembuat anggaran mempersiapkan draft pertama anggaran untuk bidang tanggung jawab, yang merupakan pendekatan *bottom-up*. Tetapi mereka melakukan hal tersebut berdasarkan pedoman yang ditetapkan di tingkat yang lebih tinggi, yang merupakan pendekatan *top-down*.

Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran departemen atau instansi adalah menindaklanjuti dari rencana anggaran sesuai dengan alokasi dana yang telah tertuang di dalam APBN. (Soemarso, 2009). Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan (Sumarsono, 2009).

Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri atas pendapatan Laporan Realisasi Anggaran, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan Laporan Realisasi Anggaran adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode

tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

2. Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
3. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
4. Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah (Sumarsono, 2009).

Anggaran merupakan bagaimana suatu instansi mengambil kebijakan dalam perencanaan anggaran belanja, karena sering kali terjadi kasus perbedaan anggaran dengan realisasi setelah dilakukan evaluasi oleh pihak terkait. Hal ini terjadi karena :

1. Perencanaan tidak matang, ditandai dengan :
 - a. Pendekatan tidak *bottom up*
 - b. Tingginya revisi anggaran
 - c. Penetapan target keuangan masih bersifat formatif
2. Alokasi anggaran masih terkonsentrasi.
3. Permasalahan peraturan.
4. Proses finalisasi yang memakan waktu.
5. Belum ada sistem dalam sistem / mekanisme pengendalian untuk realisasi anggaran.

Evaluasi Anggaran Belanja

Terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan daerah Halim (2001 : 145), mengatakan bahwa semangat otonomi harus tercermin dalam pengelolaan anggaran keuangan daerah mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi. Evaluasi dan koreksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah baik yang sedang berjalan maupun untuk tahun-tahun mendatang harus dapat lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman berbagai pihak untuk melakukan perbaikan.

Mardiasmo (2002 : 213), mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung keberhasilan otonomi daerah yaitu evaluasi anggaran, pengendalian, dan pemeriksaan. Pada bagian lain dikatakan evaluasi anggaran mengacu pada suatu bentuk monitoring yang dilakukan. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah berbasis kinerja diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Terkait dengan monitoring White dan Bryan (1987) dalam Mardiasmo (2004 : 56), mengemukakan bahwa dalam monitoring dikumpulkan informasi mengenai proyek selagi itu berjalan. Dengan demikian dalam konteks anggaran berbasis kinerja, kegiatan monitoring dilakukan pada tahap pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah bertujuan agar penggunaan anggaran sesuai dengan rencana, aturan dan tujuan yang telah disetujui bersama antara pemerintah dengan DPRD atau dengan kata lain monitoring bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan secara optimal.

Selanjutnya Hikmat (2007 : 2), mengemukakan evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konteks anggaran berbasis kinerja evaluasi dilakukan setelah anggaran pendapatan dan belanja daerah selesai dilaksanakan, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan tahun berikutnya. Evaluasi anggaran berbasis kinerja bertujuan untuk membandingkan antara kondisi

implementasi yang telah dilakukan dengan yang semestinya dilakukan. Proses evaluasi anggaran adalah :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun anggaran.
2. Pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk melakukan penaksiran-penaksiran.
3. Menyusun anggaran serta menyajikannya secara sistematis.
4. Pengkoordinasian pelaksanaan anggaran.
5. Pengumpulan data dan informasi untuk keperluan pengawasan kerja dengan melakukan penilaian.
6. Pengolahan dan penganalisaan data untuk menghasilkan kesimpulan terhadap kegiatan kerja yang telah dilaksanakan serta menyusun kebijakan-kebijakan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang telah diambil.

Abidin (2002 : 220), mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi anggaran adalah :

1. Sistem evaluasi
Bagaimana cara sistem yang digunakan dalam mengevaluasi penganggaran.
2. Teknik evaluasi
Teknik apa yang efektif dan efisien digunakan dalam mengevaluasi anggaran.
3. Kendala dalam evaluasi
Masalah-masalah yang dihadapi dalam mengevaluasi anggaran.
4. Tindak lanjut hasil evaluasi
Setelah selesai di evaluasi apa langkah selanjutnya dilakukan guna realisasi anggaran yang lebih baik.

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan berkenaan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1 : Diduga anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.

H2 : Diduga realisasi anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.

H3 : Diduga anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja secara bersama-sama berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan *retrospective*. Tahap penelitian dilakukan adalah 1) studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan metode analisis yang ideal. 2) melakukan penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara dengan staf keuangan Balai Taman Nasional Siberut guna mengetahui data anggaran belanja tahunan dan realisasinya di lapangan yang kemudian data tersebut dievaluasi untuk melihat sejauh mana ketidaksesuaian antara anggaran yang dialokasikan. Metode untuk menghitung biaya menggunakan metode pembiayaan berbasis aktivitas.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

a. Variabel independen (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

Anggaran Belanja (X1) merupakan Rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu. (Biaya berbasis aktivitas)

Realisasi Anggaran (X2) adalah Menindaklanjuti dari rencana anggaran sesuai dengan alokasi dana yang telah tertuang di dalam APBN (Biaya berbasis Aktivitas)

b. Variabel dependen (Y)

Evaluasi Anggaran Belanja merupakan Proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja (Biaya berbasis aktivitas)

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan wawancara pada staf keuangan dan anggaran pada Balai Taman Nasional Siberut untuk menguji keabsahan data sekunder dan informasi lain yang relevan. Sedangkan data sekunder dengan metode *Field Research* yang diperoleh dari laporan keuangan Balai Taman Nasional Siberut yang berlokasi di Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dan diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak Balai Taman Nasional Siberut, serta pencatatan di lapangan. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumentasi resmi dari instansi yang terkait mengenai pengumpulan data keuangan yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Siberut dan berbagai sumber kepustakaan mengenai anggaran.

Teknik Analisis Data

1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2006).

Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = evaluasi anggaran belanja

a = Konstanta

- X_1 = anggaran belanja
- X_2 = realisasi anggaran
- b_1 = koefisien regresi untuk variabel anggaran belanja
- b_2 = koefisien regresi untuk variabel realisasi anggaran
- e = error

2. Uji T - test

Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i : Koefisien regresi X_i

s_{b_i} : Koefisien standar atas koefisien regresi X_i

t_o : Nilai yang dihitung / diobservasi

Kriteria pengujian

H_o ditolak : Jika $t_o > t$ tabel atau $-t_o < -t$ tabel

H_o diterima: Jika $t_o < t$ tabel atau $-t_o > -t$ tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5 %

3.Uji F

Digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$F_o = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel (banyak data)

k = Banyak variabel independen

Kriteria pengujian hipotesis

H_o ditolak : Jika $F_o \geq F$ Tabel

H_o diterima : Jika $F_o < F$ Tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5 %

4. Uji Determinasi

Selain uji asumsi klasik dan uji hipotesis, pengujian yang sering dilakukan yaitu dalam menggunakan regresi linear berganda yaitu koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel *independent*. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Idris, 2008) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Apabila R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel *dependent* semakin berpengaruh terhadap variabel *independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,2E+08	2,0E+08		1,575	,213
	anggaran belanja	,931	,139	5,006	6,696	,007
	realisasi anggaran	,964	,161	4,464	5,970	,009

a. Dependen Variable: evaluasi anggaran

Sumber : Data diolah, 2013

Nilai koefisien yang disubsitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda $Y = 3.200.008 + 0.9313X_1 + 0.964 X_2 + e$, dapat diartikan sebagai berikut :

1) Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3.200.008, hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada ($X_1=X_2=0$) sebelum dipengaruhi oleh anggaran belanja dan realisasi anggaran maka nilai evaluasi anggaran belanja sudah ada sebesar 3.200.008.

2) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Dari tabel *coefficients* nilai t_{hitung} untuk variabel anggaran belanja adalah 6.696 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.007. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan $df = 5 - 2 - 1 = 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.920. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel anggaran belanja berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi “Anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut” dapat diterima, demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

3) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Dari tabel *coefficients* nilai t_{hitung} untuk variabel realisasi anggaran adalah 5.970 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.0090. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan $df = 5 - 2 - 1 = 2$

diperoleh t_{tabel} sebesar 2.920. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka, variabel realisasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ha) yang berbunyi “Realisasi anggaran berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut” dapat diterima, demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,46E+18	2	7,287E+17	29,168	,011 ^a
	Residual	7,50E+16	3	2,498E+16		
	Total	1,53E+18	5			

a. Predictors: (Constant), realisasi anggaran, anggaran belanja

b. Dependent Variable: evaluasi anggaran

Sumber : Data diolah, 2013

Dari uji Anova dapat dinilai F_{hitung} sebesar 29.168 dengan probabilitas signifikansi 0.011. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. $K - 1 = 1$, $n - K = 4$. Maka $\alpha : 2 : 4$ diperoleh F_{tabel} sebesar 6.256. Dari hasil di atas dapat dilihat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel anggaran belanja dan realisasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

R Square

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,918	158065133

a. Predictors: (Constant), realisasi anggaran, anggaran belanja

Sumber : Data diolah, 2013

Nilai R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama - sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R^2 (*Adjusted R-Square*) adalah sebesar 0,918 hal ini berarti besarnya pengaruh anggaran belanja dan realisasi anggaran secara bersama-sama terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut adalah sebesar 91,87% sisanya 8,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

KESIMPULAN

1. Hasil uji t ditemukan nilai t_{hitung} untuk variabel anggaran belanja adalah 6.696 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.007. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan $df = 5 - 2 - 1 = 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.920. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel anggaran belanja berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi “Anggaran belanja berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut” dapat diterima, demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hasil uji t ditemukan nilai t_{hitung} untuk variabel realisasi anggaran adalah 5.970 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.090. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan $df = 5 - 2 - 1 = 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.920. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel realisasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap

evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi “Realisasi anggaran berpengaruh terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut” dapat diterima, demikian hipotesis kedua (H_2) diterima

3. Berdasarkan uji F ditemukan F_{hitung} sebesar 29.168 dengan probabilitas signifikansi 0.011. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. $K - 1 = 1$, $n - K = 4$. Maka $\alpha: 2 : 4$ diperoleh F_{tabel} sebesar 6.256. Dari hasil di atas dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel anggaran belanja dan realisasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut, maka hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima.
4. Nilai R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama - sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R^2 (*Adjusted R-Square*) adalah sebesar 0,918 hal ini berarti besarnya pengaruh anggaran belanja dan realisasi anggaran secara bersama-sama terhadap evaluasi anggaran belanja pada Balai Taman Nasional Siberut adalah sebesar 91,87% sisanya 8,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2002. Pengantar Administrasi Publik, Modul untuk Matrikulasi Administrasi publik, MAP- UGM, Yogyakarta
- Belch, Geroqe E dan Belch, Michael A. 2004. Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective, Sixth Edition. McGraw-Hill, Inc. Bab 7.
- Bastian, Indra. 2006. Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Denny, Bagus. 2010. Jurnal Manajemen. Bahan Kuliah Manajemen

- Kustiani, I. 2008. Analisis Optimalisasi Anggaran Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT Pertamina (Persero) Unit Pengolahan II). Skripsi
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nafarin. 2008. Penganggaran Perusahaan. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Purbadharmaja, I.B.P. 2007. Kajian Terhadap Fungsi Anggaran dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. Buletin Studi Ekonomi : Volume 12. Nomor 3.
- Prawatiningsih, D. 2007. Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan (Studi Kasus : Badan Rumah Sakit Daerah Ciawi). Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pranoto. 1999. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Perundang-undangan No.5/1990 tentang taman nasional
- Sumarsono, S. 2009. Manajemen Keuangan Pemerintahan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suminto. 2004. Pengelolaan APBN Dalam Sistem Manajemen Keuangan Negara. Penyusunan Budget. Brief.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara,
- Hukum Administrasi Keuangan Negara, dan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-66/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- Wulandari, I. 2006. Penerapan Penganggaran Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi (Studi Kasus Koperasi Karyawan Indocement). Skripsi pada Departemen Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.